

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan permasalahan yang telah dijelaskan pada Bab I, maka peneliti dapat merumuskan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah perubahan Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi
2. Untuk mengetahui apakah pemeriksaan pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi
3. Untuk mengetahui apakah kepatuhan wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian “Pengaruh Perubahan Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP), Pemeriksaan Pajak, dan Kepatuhan Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi” adalah data sekunder berupa laporan realisasi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi, laporan penerbitan Surat Tagihan Pajak (STP), dan laporan jumlah Wajib Pajak yang menyampaikan SSP tepat waktu. Periode yang digunakan dalam penelitian adalah tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016. Data laporan didapatkan dari Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Jakarta Duren Sawit.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berbentuk angka. Analisis regresi berganda digunakan sebagai alat pengujian pengaruh antara variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersumber dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Duren Sawit yang beralamat di Jalan Matraman Raya No.43 Jakarta Timur.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta Duren Sawit.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Nonprobability Sampling*. Menurut Sugiyono, teknik *nonprobability sampling* adalah teknik yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan metode *Purposive Sampling* yang merupakan bagian dari teknik *nonprobability sampling*. Pengertian *purposive sampling* seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan kriteria yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi efektif yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta Duren Sawit. Penentuan sampel Wajib Pajak Orang Pribadi efektif dikarenakan jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi lebih banyak dari jumlah Wajib Pajak Badan sehingga jumlah sampel yang diteliti lebih banyak.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini akan meneliti empat variabel yaitu, perubahan PTKP (variabel X_1), pemeriksaan pajak (variabel X_2), kepatuhan wajib pajak (variabel X_3) dengan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi (variabel Y). Penelitian ini akan menganalisis pengaruh variabel independen yaitu perubahan PTKP, pemeriksaan pajak, dan kepatuhan wajib pajak terhadap variabel dependen yaitu penerimaan pajak penghasilan orang pribadi

Operasional variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

1.1 Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

a. Definisi Konseptual

Pajak penghasilan orang pribadi dari orang pribadi yang bertempat tinggal di Indonesia atau berada di Indonesia atau berniat untuk bertempat tinggal di Indonesia.

b. Definisi Operasional

Penerimaan pajak penghasilan orang pribadi dalam penelitian ini bersumber dari KPP Pratama Jakarta Duren Sawit berdasarkan penerimaan bulanan periode 2012-2016.

2. Variabel Independen

2.1 Perubahan Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP)

a. Definisi Konseptual

PTKP merupakan nilai tertentu yang mengurangi penghasilan neto Wajib Pajak Orang Pribadi sebagai dasar penghitungan Penghasilan Kena Pajak yang besarnya selalu disesuaikan dengan kebutuhan hidup dan perkembangan ekonomi.

b. Definisi Operasional

Selisih penerimaan pajak penghasilan orang pribadi pada suatu bulan dengan bulan yang sama di tahun pajak sebelumnya pada periode 2013-2016.

2.2 Pemeriksaan Pajak

a. Definisi Konseptual

Berdasarkan Pasal 1 Ayat (25) Undang-undang KUP, pemeriksaan didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan menghimpun, mengolah data, keterangan dan/atau bukti sesuai dengan standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan kewajiban perpajakan dan/atau tujuan lain sesuai ketentuan Undang-undang Perpajakan.

b. Definisi Operasional

Jumlah Surat Tagihan Pajak (STP) yang diterbitkan setiap bulan oleh KPP Pratama Jakarta Duren Sawit pada periode 2013-2016.

2.3 Kepatuhan Wajib Pajak**a. Definisi Konseptual**

Pasal 2 Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 74/PMK.03/2012 tentang Tata Cara Penetapan Wajib Pajak Dengan Kriteria Tertentu Dalam rangka Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak, Wajib Pajak dikatakan patuh apabila tepat waktu dalam menyampaikan SPT, tidak mempunyai tunggakan pajak kecuali memperoleh izin untuk menunda pembayaran pajak, memiliki laporan keuangan yang diaudit, dan tidak pernah dipidana karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan.

b. Definisi Operasional

Jumlah Surat Setoran Pajak (SSP) yang masuk tepat waktu setiap bulan di KPP Pratama Jakarta Duren Sawit periode 2013-2016.

F. Teknik Analisis Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Analisis data yang telah diperoleh dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu program pengolah data

statistik SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) Seri 24 .Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk meneliti hubungan antara variabel independen dengan variabel independen.

1. Statistik Deskriptif

Penyajian statistik deskriptif bertujuan untuk melihat profil dari data yang akan diteliti dengan hubungan yang ada antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan kemencengan distribusinya. Tujuan memberikan deskripsi dari data penelitian ini supaya data yang akan diteliti lebih mudah dimenerti secara kontekstual oleh pembaca.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji regresi linier berganda dapat dilakukan setelah data penelitian memenuhi persyaratan yaitu lolos uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa sampel yang akan diteliti terbebas dari gangguan multikolinearitas, heterokedastisitas, normalitas, dan autokorelasi.

2.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2005). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolonieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel

independen. Alat uji yang digunakan dalam uji multikolinearitas adalah matriks korelasi.

Untuk mengetahui apakah terdapat masalah multikolinearitas atau tidak, dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data dan nilai VIF (Variance Inflation Faktor) serta toleransinya. Apabila nilai matriks korelasi tidak ada yang lebih besar dari 0,5 maka dapat dikatakan data yang dianalisis terlepas dari gejala multikolonieritas. Apabila nilai VIF berada dibawah 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0,1 maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolonieritas (Ghozali, 2005).

2.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2005), Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residu atau dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas, atau dengan kata lain model yang homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur dan data

tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diidentifikasi tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

2.3 Uji Normalitas

Pengujian Normalitas bertujuan untuk melihat apakah variabel residual terdistribusi normal atau tidak. Sebaiknya sebuah model regresi memiliki variabel residual yang terdistribusi normal untuk dikatakan model regresi yang baik. Untuk menguji normalitas data, penelitian ini menggunakan analisis grafik dan analisis statistic. Pengujian normalitas data dengan menggunakan analisis grafik dengan cara menganalisis grafik normal *probability plot*. Grafik *probability plot* membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Data yang memenuhi asumsi normalitas jika data atau titik-titik terbesar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal.

Uji normalitas yang paling sering dilakukan adalah teknik pengujian dari Kolmogorov Smirnov. Uji normalitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi variabel. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Kolmogorov Smirnov adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ atau 5 persen, maka data terdistribusi secara normal
2. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ atau 5 persen, maka data tidak terdistribusi secara normal

2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* atau data runtut waktu. Autokorelasi muncul karena data penelitian yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.

Pada umumnya, pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson Test (DW). Menurut keputusan ada tidaknya autokorelasi dilihat dari bila nilai DW terletak diantara nilai du dan $4-du$ ($du < DW < 4-du$), maka berarti tidak ada autokorelasi (Ghozali, 2005).

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalakan naik turunnya variabel dependen, jika dua tau lebih variabel independen dinaik turunkan nilainya. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh perubahan PTKP, pemeriksaan pajak, dan kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Data diolah dengan bantuan perangkat lunak pengolah data statistic SPSS. Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut,

$$\text{PPh OP} = \alpha + \beta_1 \text{PTKP} + \beta_2 \text{PMKS} + \beta_3 \text{KPTH} + e$$

Keterangan:

PPh OP = jumlah penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

PTKP = Selisih penerimaan PPh OP setelah perubahan PTKP

PMKS	= Pemeriksaan pajak dikur dari jumlah STP yang diterbitkan
KPTH	= Kepatuhan WP diukur dari jumlah SSP yang masuk tepat waktu
β	= Koefisien regresi masing-masing variabel X
α	= <i>intercept</i> persamaan regresi
e	= koefisien error

4. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parameter (Uji Statistik t)

Uji t dilakukan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X_1 , dan X_2 benar-benar berpengaruh terhadap variabel secara individual atau parsial (Ghozali, 2005). Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. $H_0 : b_1 = 0$, artinya variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
2. $H_a : b_1 \neq 0$, artinya variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen

Cara untuk menghitungnya adalah dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Apabila nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka nilai t hitung tersebut signifikan yang artinya hipotesis alternative diterima yaitu variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel

dependen. Perbandingan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$
2. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$

Nilai t hitung diperoleh dari membagi nilai parameter dengan standar errornya. Nilai t tabel dapat dilihat pada tabel statistic dengan tingkat signifikansi nilai *degree of freedom*nya yang sesuai.

Dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Hipotesis diterima atau ditolak dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak

2. Uji Statistik F

Uji F adalah pengujian yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah model regresi yang diestimasi layak atau tidak layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas F hitung lebih besar atau lebih kecil dari standar statistik yaitu 0,05. Apabila nilai probabilitas F hitung lebih kecil dari $\alpha=0,05$ maka model regresi diestimasi layak. Apabila nilai probabilitas F hitung lebih besar dari $\alpha=0,05$ maka model regresi yang diestimasi tidak layak.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar persentase variabel independen (perubahan PTKP, pemeriksaan pajak, dan kepatuhan wajib pajak) dalam menjelaskan variabel dependen (penerimaan pajak penghasilan orang pribadi). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Semakin kecil nilai koefisien determinasi, maka semakin kecil kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati 1 maka variabel independen memberikan hampir semua informasi dalam menjelaskan variabel dependen.